

## **Analisis Deskriptif Pemanfaatan Media Audio Visual Berbantuan Youtube Pada Pembelajaran IPA Di SD Negeri Sodong 2**

**Suci Dwi Handayani<sup>1</sup>, Nandang Kusmana<sup>2</sup>, Sari Widianingsih<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Babunnajah Pandeglang

<sup>1</sup>sucidwihandayani25@gmail.com

### **Abstrak**

Ketidakefisienan dan ketidakefektifan proses pembelajaran sains siswa saat ini menjadi pendorong utama penelitian ini. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menunjukkan tanda-tanda tidak bersemangat saat pelajaran, mungkin karena adanya anggapan yang keliru bahwa belajar sains itu membosankan. Selain itu, pendidik tidak selalu memanfaatkan media untuk melengkapi pembelajaran siswa. Materi ajar, seperti sumber audiovisual yang disediakan oleh YouTube, seharusnya mendorong siswa untuk lebih melibatkan indranya dalam proses pembelajaran. Masalah penggunaan YouTube sebagai media audiovisual dapat diatasi dengan bekerja sama dengan guru yang menguasai teknologi, mengunduh video sebelum belajar, meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan, menjelaskan, dan mendeskripsikan materi pembelajaran, berfokus pada poin-poin terpenting saat menjelaskan atau mendeskripsikan materi dari YouTube, memilih video yang paling populer atau yang memiliki rating tinggi, dan melengkapi prasarana dan sarana yang diperlukan untuk membantu proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan motivasi siswa untuk belajar dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan materi audiovisual yang dibantu YouTube ke dalam pelajaran sains di SD Negeri Sodong 2. Fokus, keterlibatan, semangat, dan energi yang dibawa siswa ke dalam pelajaran mereka merupakan indikator yang jelas akan hal ini. Di SD Negeri Sodong 2, kami telah bekerja keras untuk memecahkan tantangan yang muncul dengan menggunakan sumber daya audiovisual yang dibantu YouTube guna memastikan bahwa pembelajaran sains berjalan lancar.

**Kata kunci:** Media Audio Visual, Youtube, Pembelajaran IPA

### **Abstract**

*The inefficiency and ineffectiveness of the current student learning process in science is the driving force behind this study. This is evident from the large number of students who show signs of disengagement during class, perhaps due to the misconception that studying science is boring. Furthermore, educators do not always make use of media to supplement student learning. Instructional materials, such as audiovisual resources made available by YouTube, should encourage students to engage more of their senses in the learning process. Problems with using YouTube as an audiovisual tool can be solved by working with teachers who are good with technology, by downloading videos before learning, by improving one's skills in delivering, explaining, and describing learning materials, by focusing on the most important points when explaining or describing material from YouTube, by selecting the most popular videos or those with high ratings, and by completing the necessary infrastructure and facilities to aid in the learning process. The study's findings suggest that students' engagement and motivation to learn may be enhanced by the integration of audiovisual material aided by YouTube into science lessons at SD Negeri Sodong 2. The focus, engagement, passion, and energy that students bring to their studies are clear indicators of this. At SD Negeri Sodong 2, we've been working hard to solve the challenges that arise with using YouTube-assisted audiovisual resources in order to ensure that scientific learning goes*

*smoothly.*

**Keywords:** *Audio Visual Media, Youtube, Science Learning*

---

Article Information

Received: 14-05-2024

Revised: 30-05-2024

Accepted: 18-06-2024

---

## PENDAHULUAN

Akses seseorang terhadap pendidikan yang bermutu merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupannya. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terarah untuk membina lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar, dengan tujuan membantu peserta didik dalam mewujudkan potensi intelektual, personal, sosial, dan spiritualnya secara utuh guna memenuhi kebutuhan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penggunaan media sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Sebagai sarana penyelesaian masalah komunikasi dua arah, penggabungan media ke dalam proses pendidikan sangat penting untuk penyampaian informasi yang efektif kepada siswa. Pendidik dapat mengarahkan dan mengarahkan pembelajaran siswa dengan mengarahkan kelima indra mereka ke media yang mereka gunakan.

Penggunaan media pembelajaran memungkinkan penyampaian pesan, informasi, dan pengetahuan dari satu pihak ke pihak lain secara efisien dan berhasil. Media audiovisual merupakan salah satu dari beberapa bentuk media pembelajaran yang sering digunakan dalam lingkungan pendidikan.

Guru menggunakan media audiovisual untuk menyampaikan pelajaran dengan cara menggabungkan indera penglihatan dan pendengaran siswa. Saputro (2021) berpendapat bahwa media audiovisual berfungsi sebagai media yang memungkinkan siswa menyerap informasi secara visual dan pendengaran untuk menumbuhkan lingkungan yang mendukung perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Media audiovisual menyediakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui penggunaan elemen visual dan audio yang tersinkronisasi. Penggunaan video YouTube merupakan salah satu contoh bagaimana materi audiovisual dapat digunakan untuk tujuan pendidikan. Karena perannya yang luas dalam kehidupan sehari-hari siswa, YouTube digunakan sebagai alat pembelajaran.

Berbicara tentang situs web yang memungkinkan pengguna mengunggah dan berbagi video, tidak ada yang melakukannya lebih baik daripada YouTube. Berbagai kelompok dapat menggunakan YouTube, dan kini YouTube mengalami penyebaran yang luar biasa di seluruh dunia. Anda dapat melakukan banyak hal berbeda di YouTube, seperti mencari video, menontonnya, membicarakannya, mengajukan pertanyaan, dan membagikannya secara gratis (Suwanto, dkk., 2021).

Penggunaan YouTube sebagai alat pengajaran memengaruhi kapasitas siswa untuk berpikir kritis. Selain itu, YouTube membuat penyajian topik pelajaran lebih mudah dipahami, menarik, dan menghibur. Pembelajaran tentang sains juga terpengaruh oleh hal ini. Bagi sebagian siswa, kelas sains di sekolah dasar dan menengah merupakan tantangan nyata. Metode untuk melakukan penyelidikan sistematis terhadap dunia alam merupakan inti dari metode ilmiah, yang berarti bahwa IPA mencakup perolehan dan penerapan informasi dalam bentuk fakta, ide, dan prinsip serta tindakan penemuan itu sendiri. Mengajar siswa melalui kegiatan langsung membantu mereka memperoleh keterampilan yang mereka perlukan untuk melakukan penyelidikan ilmiah dan memperoleh pemahaman ilmiah tentang dunia di sekitar mereka.

Kebutuhan tujuan pembelajaran sains masih jauh dari yang diharapkan, sesuai dengan kenyataan di SD Negeri Sodong 2. Tujuan pembelajaran sains belum tercapai secara optimal karena siswa tidak merasakan perubahan apa pun setelah mengikuti

kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain penggunaan model pembelajaran yang ketinggalan zaman dan kurang bermanfaat oleh guru, bahan ajar yang kurang efektif, dan fokus pada guru daripada siswa.

Para peneliti mencoba mengatasi masalah ini dengan merefleksikan dan mengevaluasi elemen-elemen pengalaman mereka dalam mengelola pembelajaran ilmiah, serta dengan bereksperimen dengan metode pengajaran baru yang memanfaatkan materi pembelajaran yang tepat. Penelitian telah menunjukkan bahwa media audiovisual, khususnya YouTube, merupakan alat yang efektif untuk mengajarkan konsep-konsep ilmiah kepada siswa.

## KAJIAN TEORETIK

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan oleh pengajar untuk mentransfer informasi dari berbagai sumber kepada peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nursalim (2018:133). Singkatnya, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan (bahan ajar) dengan cara yang menggugah minat peserta didik dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penggabungan media ke dalam proses pendidikan bukanlah untuk menggantikan atau menggeser peran guru sebagai penyedia informasi utama, tetapi untuk meningkatkan dan melengkapi peran tersebut. Singkatnya, tujuan dari penggabungan media pembelajaran ke dalam kelas adalah untuk membuat transfer pengetahuan dari guru ke siswa lebih menarik, mudah diakses, dan menyenangkan.

Media audiovisual, sebagaimana didefinisikan oleh Wina Sanjaya (2016:118), memiliki komponen yang dapat didengar dan dilihat; contohnya termasuk slide suara, rekaman video, film dengan berbagai ukuran, dan format serupa lainnya. Pembahasan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa media audiovisual adalah jenis media hibrida yang menggabungkan kedua bidang tersebut; media ini biasanya mencakup komponen yang dapat didengar dan dilihat, seperti tayangan slide audio, rekaman video, dan sejenisnya.

Menurut Ma'Usarah (2020:32) media audiovisual yang digunakan dalam pendidikan ada dua macam, yaitu: 1) Visual Audio Saja Media seperti televisi, video, sinema, dan sebagainya merupakan media audiovisual murni karena dapat menampilkan gambar bergerak dan lain sebagainya. 2) Video dan Audio Najis Media audiovisual yang hanya menampilkan gambar diam dan suara, seperti slide suara atau bingkai suara, termasuk unsur audiovisual najis.

Menurut Pusat Data dan Analisa Tempo (2021:23), Chad Hurley dan Steve Chen mendirikan situs web berbagi video YouTube pada Februari 2005. Herminingsih dkk. (2022) menyatakan bahwa YouTube sebenarnya hanyalah sebuah platform tempat pengguna dapat mengunggah dan menonton video yang diunggah oleh pengguna lain. Anda dapat menemukan hampir semua hal di YouTube, mulai dari vlog harian hingga latihan instruksional, hiburan, trailer film, cuplikan video musik, sumber daya pendidikan, resep, dan banyak lagi.

Tujuan dari penggabungan YouTube ke dalam kelas adalah untuk membuat pembelajaran lebih menarik, menghibur, dan partisipatif bagi semua siswa. Salah satu cara untuk memasukkan pembelajaran yang lebih interaktif ke dalam kelas adalah dengan menggunakan video pembelajaran yang ditemukan di YouTube. Dengan cara ini, YouTube dapat berfungsi sebagai media pendidikan yang tidak terpengaruh oleh batasan waktu dan lokasi.

Untuk mendorong lingkungan belajar yang menarik, menghibur, dan partisipatif, Wigati dkk. (2018:811) menyatakan bahwa YouTube berfungsi sebagai media

pembelajaran. Guru dan siswa sama-sama dapat memperoleh manfaat dari penggunaan film pembelajaran yang ditemukan di YouTube untuk meningkatkan keterlibatan di kelas menggunakan alat presentasi daring dan luring. Tujuan penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran adalah untuk membantu siswa lebih menyerap konten yang diajarkan oleh 29 guru yang berbeda, mendorong partisipasi selama kelas, dan pada akhirnya mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menyajikan analisis masalah dengan menggunakan bukti empiris. Kebenaran yang didasarkan pada fakta-fakta tertentu, diselidiki untuk menyelesaikan masalah, dan kemudian digeneralisasi. Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi adalah tiga cara utama pengumpulan data dalam penelitian ini.

Metode analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada teori Milles dan Huberman. Analisis data mencakup tiga langkah berbeda, khususnya: 1. Reduksi data, yang mencakup berbagai aktivitas seperti pemilihan data, pemfokusan, eliminasi, dan pengorganisasian. 2. Ketika data disajikan dalam format yang mudah dipahami, yang merupakan hasil dari pengumpulan data secara metodis, akan jauh lebih mudah untuk membuat kesimpulan. 3. penggunaan konfigurasi penuh untuk menarik kesimpulan atau memverifikasinya merupakan tindakan yang terjadi selama investigasi. Putusan saat ini bersifat sementara dan dapat direvisi berdasarkan informasi baru.

25 siswa kelas enam di Sekolah Dasar Sodong 2, bersama dengan guru wali kelas dan kepala sekolah, akan menjadi subjek penelitian ini, sesuai dengan kriteria dan jenis data yang digunakan untuk memilih partisipan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut temuan penelitian, salah satu cara SD Negeri Sodong 2 berupaya menghadirkan teknologi, informasi, dan komunikasi mutakhir ke dalam kelas adalah dengan memasukkan media audiovisual dengan bantuan YouTube ke dalam pelajaran sains. Keberhasilan setiap upaya pendidikan bergantung pada kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan materi pembelajaran yang sesuai untuk memberikan pengajaran kelas yang efisien dan efektif. Seberapa baik siswa memahami materi juga merupakan faktor di sini. Dengan asumsi bahwa media pembelajaran dipilih dengan tepat, sangat mungkin bahwa 76 juga akan menghasilkan pemahaman maksimal siswa terhadap materi pelajaran. Guru dapat memberikan informasi tambahan mengenai mata pelajaran dalam bentuk video YouTube yang dapat dilihat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa siswa kelas VI SD Negeri Sodong 2 memanfaatkan media audio visual dengan baik melalui YouTube untuk pembelajaran IPA. Karena terdapat visual dan suara, siswa senang mempelajari IPA melalui media audio visual seperti YouTube. Penggunaan media audio visual seperti YouTube dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA karena dapat mengalihkan perhatian siswa dari teks. Ketika guru menayangkan video YouTube, siswa memperhatikan dengan saksama apa yang disampaikan guru. Selama proses pembelajaran, siswa tetap terlibat dan fokus hingga akhir.

Jelas dari penelitian bahwa media dapat membantu guru dalam menyampaikan ide-ide yang disajikan dalam materi kursus kepada siswa mereka, menjadikan media sebagai komponen yang tidak terbantahkan dari proses pendidikan. Apa yang gagal dilakukan oleh pendidik juga tercermin dalam media. Karena media pendidikan sangat penting untuk kelancaran proses implementasi pembelajaran, kehadiran mereka dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikan. Uraian di atas membuatnya cukup jelas bahwa beberapa bentuk media pembelajaran ada. Sayangnya, banyak pendidik belum sepenuhnya merangkul kekuatan berbagai bentuk media di kelas. Jadi, itu mengarah pada

rasa bosan secara umum di seluruh siswa. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, guru harus menggunakan media dalam pelajaran mereka dan strategi manajemen kelas. Tujuannya adalah untuk proses tersebut, dan guru idealnya harus menggunakan semua atau sebagian dari media pembelajaran untuk menyajikan subjek yang berbeda.

## SIMPULAN

Salah satu upaya untuk menggunakan teknologi, informasi, dan komunikasi canggih di kelas SD Negeri Sodong 2 adalah penggunaan materi audiovisual yang dibantu YouTube untuk mengajarkan sains. Hal ini berdasarkan temuan penelitian. Hasilnya, materi audiovisual berpotensi untuk menginspirasi standar pendidikan yang lebih tinggi. Agar kegiatan kelas berjalan lancar dan efisien, guru harus memilih dan menggunakan materi pembelajaran yang sesuai jika mereka ingin siswa mereka belajar dan berkembang. Dalam hal pendidikan sains, pendidik semakin beralih ke sumber daya audiovisual seperti YouTube untuk membuat pelajaran lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa mereka. Selain fakta bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah, pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan dengan bantuan media yang dapat menarik perhatian siswa, memotivasi mereka, dan menginspirasi mereka untuk belajar lebih banyak. Penggunaan materi audiovisual yang dibantu YouTube selama proses pembelajaran berpotensi untuk menarik minat dan motivasi siswa lebih dari pembelajaran tradisional tanpa media.

Kedua, ada sejumlah tantangan yang dihadapi guru di Sekolah Dasar Negeri Sodong 2 ketika mencoba memasukkan media audiovisual seperti YouTube ke dalam pembelajaran sains mereka. Tantangan tersebut meliputi: (1) kurangnya keahlian IT di kalangan guru; (2) seringnya pemadaman listrik; (3) masalah dengan koneksi internet sekolah; (4) kesulitan dalam mengatur waktu siswa secara efektif di kelas; (5) keterbatasan waktu; (6) pembatasan tentang bagaimana guru dapat menggunakan YouTube untuk meningkatkan pembelajaran siswa; dan (7) jadwal guru yang padat dalam menyiapkan perangkat media pembelajaran.

Terakhir, meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi guru saat menggunakan YouTube sebagai media audiovisual, ada juga cara untuk mengatasinya. Beberapa cara tersebut antara lain: (1) bekerja sama dengan guru lain yang ahli dalam bidang TI; (2) memiliki berbagai metode dan strategi untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan; (3) mengunduh video sebelum pembelajaran; (4) meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyampaikan, menjelaskan, dan mendeskripsikan materi pembelajaran; (5) berfokus pada poin-poin terpenting saat menjelaskan atau mendeskripsikan materi dari YouTube; (6) memilih video populer yang memiliki rating tinggi; dan (7) mendukung proses pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang memadai.

## REFERENSI

- Herminingsih. (2020). Pengaruh YouTube Sebagai Media Pembelajaran dalam Perkembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siswa. Palu: *Universitas Islam Negeri Datokarama*.
- Nursalim. (2018). *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Pusat Data & Analisa Tempo. (2021). *Youtube: Situ Berbagai Video Pengganti Televisi?*. Tempo Publishing.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saputro, K.A., Sari, C.K., & Winardi, S.W. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5). Surakarta: *Universitas Muhammadiyah*.
- Suwarto, Muzaki, A., & Muhtarom. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media

Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pengetahuan dan Pengajaran*, 15(1). Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Wigati, S., Rahmawati, D.S., & Widodo, S.A. (2018). Pengembangan YouTube Pembelajaran Berbasis Ki Hajar Dewantara untuk Materi Integral di SMA. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (pp. 810-813).